

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan antara variabel regulasi emosi (X) dengan kekerasan terhadap anak (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2013)

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data. Pengidentifikasian variabel penelitian membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang digunakan. Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Y) : Kekerasan Terhadap Anak
2. Variabel Bebas (X) : Regulasi Emosi



## C. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan (Azwar, 2013). Batasan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kekerasan Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak adalah perlakuan yang salah dan menyakitkan, menyebabkan cedera dan kerugian baik secara fisik maupun mental anak yang dilakukan oleh ibu dalam mendidik dan merawat anak. Kekerasan terhadap anak diukur dengan skala kekerasan ibu terhadap anak yang terdiri dari empat aspek, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kekerasan ibu terhadap anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka kekerasan ibu terhadap anak semakin rendah.

### 2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah usaha mengontrol atau mengatur emosi yang dilakukan oleh ibu ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menyenangkan, namun ibu tetap mampu mencapai keseimbangan emosional. Regulasi emosi diukur dengan skala regulasi emosi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi dari Gross dan Thompson (2007). Tinggi atau rendahnya regulasi emosi ibu ditunjukkan oleh skor pada skala regulasi emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan



semakin tinggi regulasi emosi pada ibu. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah regulasi emosi pada ibu.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini mengambil ibu yang termasuk kedalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai populasi sebanyak 439 orang ibu.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013) yakni sebagai berikut:

- a. Ibu yang terdaftar ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Merupakan seorang ibu yang memiliki anak usia 2-15 tahun. Berdasarkan dari WHO (2002) bahwa kekerasan terhadap anak banyak terjadi pada saat anak berusia 15 tahun ke bawah. Jadi peneliti mengambil usia 2-15 tahun sebagai kriteria usia anak.
- c. Memiliki anak minimal 2 orang. Menurut Straus *et al.*, (1980) kekerasan dalam keluarga lebih banyak terjadi terutama pada keluarga dengan anak banyak. Jadi peneliti menetapkan minimal 2 orang anak atau lebih dalam satu keluarga.
- d. Berada dalam perekonomian tingkat menengah kebawah. Status ekonomi sosial rendah menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap anak (Gelles, 1973 dalam Gelles, 1980).
- e. Tinggal bersama anak dalam satu rumah.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Metode pengukuran skala merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar dijawab oleh subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya (Azwar, 2013).





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Alat Ukur

### a. Skala Kekerasan Terhadap Anak

Skala kekerasan terhadap anak disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak. Skala ini disusun berdasarkan Skala Likert yang terdiri dari dua kategori item yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki 5 alternatif pilihan jawaban terdiri dari: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (Nol) hingga 5 (Lima), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk pernyataan *favourable*
  - a. Skor 5 untuk jawaban selalu (SL)
  - b. Skor 4 untuk jawaban sering (SR)
  - c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang (KD)
  - d. Skor 2 untuk jawaban jarang (JR)
  - e. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)
- 2) Untuk pernyataan *unfavourable*
  - a. Skor 5 untuk jawaban tidak pernah (TP)
  - b. Skor 4 untuk jawaban jarang (JR)
  - c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang (KD)
  - d. Skor 2 untuk jawaban sering (S)
  - e. Skor 1 untuk jawaban selalu (SL)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk lebih jelasnya alat ukur ini akan dijabarkan dalam bentuk tabel *blue print* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Try Out Skala Kekerasan Terhadap Anak (Y)**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah	Total
		F	UF		
Kekerasan Fisik	Memukul	1, 5	10	3	14
	Mencubit	2	6	2	
	Menjewe telinga	3, 4	7	3	
	Menampar	8, 9	20, 11	4	
	Menendang	21	12	2	
Kekerasan Psikis	Membentak	23	22, 13	3	15
	Mengancam	14, 15	24	3	
	Memanggil dengan nama julukan	25	16	2	
	Memanding-bandingkan anak	26	17	2	
	Mengutuk dan menyumpahi anak	27	18	2	
	Melabel dengan kalimat negatif	28, 30	19	3	
Kekerasan Seksual	Mebiarkan anak menonton film porno	50, 31	49	3	5
	Mempermainkan alat kelamin anak	32	35	2	
Penelantaran	Penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan anak	33, 36	47	3	16
	Mengusir anak dari rumah	41	48	2	
	Tidak peduli pada pendidikan anak	34, 29	46, 37	4	
	Tidak memenuhi keperluan anak	38	42	2	
	Jarang berada di rumah	39	45	2	
	Kurang komunikasi dengan anak	40, 44	43	3	
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>24</b>	

#### b. Skala Regulasi Emosi

Skala regulasi emosi di buat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi menurut Gross dan Thompson (2007) dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan aitem dengan konteks penelitian. Skala regulasi emosi didasarkan pada enam aspek dari dua faktor regulasi emosi teori Gross dan Thompson (2007). Terdiri dari 37 aitem pernyataan dari keenam aspek regulasi emosi. Skala ini terdiri dari faktor penilaian ulang kognitif dan faktor ekspresi supresi. Aspek dari faktor penilaian ulang kognitif terdiri dari *seleksi situasi, modifikasi situasi, perubahan fokus perhatian, dan perubahan kognitif*. Sedangkan aspek dari faktor ekspresi supresi yaitu modulasi respon dan peniadaan perilaku (Gross & Thompson, 2007).

Model skala yang digunakan untuk regulasi emosi mengacu pada model skala Likert. Skala ini terdiri dari *favorable* (mendukung konstruk yang hendak diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung konstruk yang hendak diukur) yang memiliki 5 alternative pilihan jawaban. Adapun lima alternatif jawabannya adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Antara Setuju dan Tidak (Netral) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 5 (lima), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk pernyataan *favourable*
  - a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
  - b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
  - c. Skor 3 untuk jawaban antara setuju dan tidak (N)
  - d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
  - e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
- 2) Untuk pernyataan *unfavourable*

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 2 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban antara setuju dan tidak (N)
- d. Skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Try Out Skala Regulasi Emosi (X)**

Faktor	Aspek	No Aitem		Jumlah	Total
		F	UF		
Penilaian Kognitif	Seleksi Situasi	10, 37	1, 29	4	24
	Modifikasi Situasi	2, 22, 21, 5, 24, 6	3, 4	8	
	Perubahan Fokus	23, 36,	28, 11,	7	
	Perhatian	27, 25	35		
	Perubahan Kognitif	26, 32, 12	20, 7	5	
Ekspresi Supresi	Modulasi Respon	8, 13, 19, 18	9, 33	6	13
	Peniadaan Perilaku	14, 16, 15, 34	17, 31, 30	7	
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>14</b>	<b>37</b>	

#### F. Uji Coba Alat Ukur

Persiapan sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyebarkan skala untuk *Try Out* dilakukan pada tanggal 11 Maret 2017 s.d 15 Maret 2017. Pada *Try Out* ini peneliti menyebarkan skala sebanyak 40 eksemplar yang diberikan kepada ibu yang mempunyai anak usia 2-15 tahun dan merupakan keluarga kurang mampu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas serta untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Alat ukur yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah alat ukur regulasi emosi dan kekerasan terhadap anak.





## G. Validitas Dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas serta diskriminasi aitem pada penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi *rasch* model dengan aplikasi komputerisasi *winstape 3,73 for windows*. Pemilihan aplikasi *rasch* model adalah karena prinsip pemodelan *rasch* melihat suatu kegagalan dari CTT (*Classical Theory Test*) untuk menghasilkan data kuantitatif hasil pengukuran yang objektif, seperti halnya dalam ilmu eksakta (Sumintono & Widhiarso, 2014). Pemodelan *rasch* dapat mengatasi masalah perbedaan matriks atribusi, kalibrasi yang dipakai dapat menempatkan butir serta subjek dalam penelitian matrik yang sama. Pemodelan *rasch* menghasilkan skor murni (*true score*) yang telah bebas dari eror pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014).

### 1. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2007).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas tampak dan validitas isi. Validitas tampak penting untuk penampilan skala psikologi. Dari segi penampilan, skala psikologi harus dikemas dalam bentuk yang berwibawa sehingga mampu menimbulkan respek dan apresiasi dari responden (Azwar, 2009). Sedangkan validitas isi menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes. Pengujian



validitas isi menggunakan analisis rasional oleh para ahli (*professional judgment*), dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber (Sugiyono, 1999).

## 2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya beda aitem merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aitem yang diukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2010).

Penentuan kesahihan aitem menggunakan model *rasch* serta kriteria yang dikemukakan oleh Sumintono dan Widhiarso (2014) yang menyatakan bahwa sebagai kriteria yang digunakan untuk memilih aitem yang *fit* dan *misfit* bisa menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem, nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan. Aitem dengan nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan aitem yang *misfit*. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa aitem yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*) adalah:

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt. Mean Corr*):  $0,4 < \text{Pt. Mean Corr} < 0,85$

Untuk melihat kesahihan aitem yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem, dan nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan nilai INFIT



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MNSQ. Apabila nilai INFIT MNSQ lebih besar dari nilai penjumlahan standar deviasi dan mean maka dikategorikan *misfit* dan sebaliknya apabila nilai INFIT MNSQ lebih kecil dari nilai penjumlahan standar deviasi dan mean maka dikategorikan *fit*. Pengolahan data hasil *try out* dan penelitian dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi *Winsteps 3,73 for windows*.

Pada skala kekerasan ibu terhadap anak terdapat aitem 12, 15, 29, 31, 34, 35, 38, 39, 42, dan 50 berada pada kategori *misfit* (nilai logit Infit MNSQ  $\leq$  1.58). Jadi peneliti menghapus aitem tersebut dan mendapatkan aitem yang *fit* untuk dilakukan penelitian. Aitem yang valid disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada pola aitem sebelumnya. Oleh karena itu, dibuat *blue print* skala kekerasan terhadap anak untuk penelitian (*research*) yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Research Skala Kekerasan Terhadap Anak**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah	Total
		F	UF		
Kekerasan Fisik	Memukul	1, 21	24	3	13
	Mencubit	2	13	2	
	Menjewer telinga	15, 40	34	3	
	Menampar	32, 28	26, 23	4	
	Menendang	19		1	
Kekerasan Psikis	Membentak	5	30, 12	3	14
	Mengancam	6	22	2	
	Memanggil dengan nama julukan	29	36	2	
	Memanding-bandingkan anak	4	31	2	
	Mengutuk dan menyumpahi anak	7	38	2	
	Melabel dengan kalimat negatif	18, 27	17	3	
Kekerasan Seksual	Membiarkan anak menonton film porno		10	1	2
	Mempermainkan alat kelamin anak	9		1	
Penelantaran	Penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan anak	11, 20	16	3	11
	Mengusir anak dari rumah	33	39	2	
	Tidak peduli pada pendidikan anak		37, 3	2	
	Jarang berada di rumah		14	1	
	Kurang komunikasi dengan anak	8, 35	25	3	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>19</b>	<b>40</b>	

Skala regulasi emosi yang sah atau *fit* berjumlah 30 aitem dari 37 aitem, dengan aitem yang gugur berjumlah 7, yaitu aitem 4, 5, 6, 8, 10, 29, dan 30 merupakan aitem yang berada pada kategori *misfit* (nilai logit Infit MNSQ  $\leq$  1.29). Jadi peneliti menghapus aitem tersebut dan mendapatkan aitem *fit* untuk penelitian (*research*).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Tabel 3. 4**  
**Blue Print Research Skala Regulasi Emosi**

Faktor	Aspek	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
Penilaian Kognitif	Seleksi Situasi	30	1	2
	Modifikasi Situasi	2, 17, 16, 19	3	5
	Perubahan Fokus			
	Perhatian	18, 29, 22, 20	23, 6, 28	7
	Perubahan Kognitif	21, 25, 7	15, 4	5
Ekspresi Supresi	Modulasi Respon	8,14,13	5, 26	5
	Peniadaan			
	Perilaku	9, 11, 10, 27	12, 24	6
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>11</b>	<b>30</b>

### 3. Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur yang baik harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas adalah suatu kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya (Azwar, 2007). Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0,00 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan realibilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang semakin rendah (Azwar, 2013). Analisis data reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* (Azwar, 2011). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputerisasi *winsteps 3.73 for windows*.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala regulasi emosi 0,78 (bagus) dan skala kekerasan terhadap anak dengan hasil sebesar 0,77 (bagus)



(Sumintono & Widhiarso, 2013). Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas skala dari masing-masing variabel bagus karena mendekati 1.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perhitungan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel (Arikunto, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan mengetahui hubungan regulasi emosi dengan kekerasan ibu terhadap anak. Analisis yang dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi dengan aplikasi program *Statistical Package For Social Science (SPSS) 20.0 for windows*.